

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang cukup mengkhawatirkan dan sering muncul di Indonesia. Akibatnya, beberapa perilaku remaja tidak lagi dianggap sebagai kenakalan biasa karena telah sampai pada perilaku yang melanggar hukum (Hardiyanto & Romadhona, 2018). Kenakalan remaja adalah suatu bentuk perilaku melanggar hukum baik hukum sosial, budaya, dan hukum yang dilakukan oleh anak remaja (Oktaviani & Lukmawati, 2018). Kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun, seperti kabur dari rumah, membawa senjata tajam, tawuran, kebut-kebutan di jalan, bahkan sampai pada tindakan kriminal atau melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penggunaan narkoba terlarang, seks bebas, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa (Calaca et al., 2019).

Berdasarkan statistik di berbagai belahan Dunia, diantaranya Data Badan Sensus Amerika bahwa 60 % dari populasi remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri (tawuran, aksi kriminal, pencurian) ataupun oleh orang lain seperti pemerkosaan, tindakan kekerasan dan sebagainya dikutip dari Sub Direktorat statistik dan keamanan tahun 2014 dalam Frans & Nidia (2022). Berdasarkan data United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja di Indonesia mencapai 50% (Kompasiana, 2022). Data di Jawa Timur sendiri menunjukkan bahwa proporsi

penduduk remaja menunjukkan angka 16,19% dari total jumlah penduduk (6.133.053 jiwa). 554 kasus penganiayaan pada tingkat usia remaja ditemukan di Jawa Timur pada tahun 2014, kasus ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 484 kasus (Zidni at al., 2023). Selain itu dalam laporan capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan, Pemerintah Provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa kasus kenakalan remaja di Jawa timur masih tinggi (Jatimprov, 2019).

Menurut AKBP Yakhob Silvana angka kriminalitas di Kabupaten Lamongan tahun 2022 cukup meningkat, bila dibandingkan dengan tahun 2021. Dari data kasus yang tertangani pada tahun 2021 mencapai 83,63%, Ditahun 2022 mencapai 93,44%. Di tahun 2022 ini angka kriminalitas naik menjadi 9,8% (Surabayapagi.com, 2022). Di Kabupaten Lamongan akhir akhir ini sering terjadi perilaku kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat, seperti kasus tawuran antar perguruan silat yang terjadi di Desa Sunge Lebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Pada Senin, 8 Mei 2023 malam hingga menyebabkan sedikitnya 17 orang dari kedua pihak terluka (Okezone.news, 2023). Kasus lain yang terjadi di salah satu sekolah SMP di Kabupaten Lamongan yaitu kasus siswa bacok guru hingga mengenai jari tangan kiri pada hari Rabu 15 November 2023 (Detikjatim, 2023). Kasus lain yang terjadi di salah satu sekolah SMP di Kabupaten Lamongan yaitu kasus pengeroyokan sesama siswa yang menyebabkan siswa cacat tidak bisa berjalan normal pada Jum'at, 15 Desember 2023 (Detik.news, 2023). Rincian diatas telah menunjukkan bahwa telah terjadi kenakalan remaja yang memprihatinkan khususnya di kabupaten Lamongan.

Dari Study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2024 di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan dengan wawancara kepada siswa terdapat beberapa kenakalan yang pernah terjadi di lingkungan sekolah. Dari hasil study pendahuluan menyatakan bahwa 14 dari 20 siswa (70 %) kelas VIII A pernah melakukan kenakalan di sekolah. Sehingga sebagian besar siswa pernah melakukan tindakan kenakalan di sekolah. Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi seperti berkelahi, mengambil barang milik orang lain dengan sengaja dan tidak dikembalikan, merokok, membolos, memalsukan tanda tangan orang tua, membantah perkataan guru dan orang tua, kebut-kebutan di jalan, knalpot yang tidak sesuai aturan, pulang sekolah sebelum waktunya, berbohong, menyemir rambut, suka nongkrong di warung kopi sampai larut malam, dll. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya angka kenakalan remaja di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal seperti krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal yaitu pertama, dari faktor keluarga (kurangnya keharmonisan dalam keluarga) seperti, Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, perselisihan antar anggota keluarga dapat memicu perilaku negatif pada remaja, Perceraian orangtua, Pendidikan yang salah di keluarga, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak. Kedua, faktor teman sebaya yang kurang baik. ketiga, faktor komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Keempat, pendidikan agama pada sistem pendidikan kurang memadai, karena alokasi waktu pendidikan

agama di negara Indonesia relatif sedikit. Kelima, kemajuan teknologi di era globalisasi menunjukkan pengaruh dahsyatnya sebagai faktor penyebab kenakalan remaja (Nuariningsih, Janah, & Muslihudin, 2023).

Dampak dari kenakalan remaja bagi kesehatan yaitu mudah terserang penyakit menular seksual (HIV/AIDS), kehamilan diluar nikah, aborsi jika melakukan seks bebas, kecelakaan jika melakukan balapan liar yang menyebabkan kecacatan fisik, luka luka jika melakukan tawuran, penyakit pernafasan, gangguan jantung, halusinasi, dapat merusak janin dan bahkan kematian karena mengisap lem dan menggunakan narkoba. Dampak kenakalan remaja dari segi sosial dan masyarakat seperti terjadi kerusakan bangunan umum, mengganggu ketentraman masyarakat, menanggung rasa malu, dikucilkan oleh lingkungan, dan merasa rendah diri (Frans & Nidia, 2022).

Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja adalah kontrol diri yang rendah. Jika individu memiliki kontrol diri rendah akan cenderung bertindak impulsif, dan melibatkan kemampuan fisik, senang mengambil resiko, egois dan mudah kehilangan kendali emosi dikarenakan mudah frustrasi. Individu dengan karaktersistik ini lebih mungkin terlibat dalam hal kriminal dan perbuatan menyimpang daripada yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi (Rahmadani & Okfrima, 2022). Adanya keharmonisan antar anggota keluarga dapat membantu pertumbuhan kestabilan emosi remaja, oleh karena itu keharmonisan keluarga merupakan hal yang penting untuk membantu anak melewati masa-masa pertumbuhannya (Ambara, 2021). Remaja dengan keharmonisan keluarga yang kurang, dapat mengakibatkan hubungan yang buruk dengan orang-orang yang ada

di luar lingkungan keluarganya. Namun sebaliknya, jika remaja memiliki keluarga harmonis, memiliki waktu yang cukup untuk berkumpul bersama keluarga, dipenuhi kasih sayang, dan saling berkomunikasi baik antar anggota keluarga, bisa mencegah terjadinya kenakalan pada remaja dikutip dari Hurlock tahun 2012 dalam (Ambara, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik serta termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pernyataan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi keharmonisan keluarga pada siswa SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi kontrol diri pada siswa di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.

- 3) Mengidentifikasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.
- 4) Menganalisis keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.
- 5) Menganalisis kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.

1.1 Manfaat Penelitian

1.1.1 Bagi Akademis

Sebagai tambahan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang ilmu keperawatan komunitas, yaitu tentang hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.

1.1.2 Bagi Praktisi

- 1) Bagi Instansi yang bersangkutan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan informasi terhadap instansi terkait hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan kenakalan remaja dan sebagai upaya untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 4 Babat Kabupaten Lamongan.

- 2) Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengidentifikasi keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan kenakalan remaja.

3) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bagaimana hubungan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan kenakalan remaja.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi yang bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya terutama tentang hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan kenakalan remaja.